Jurnal Abdimas Prakasa Dakara e-ISSN 2776-768X
https://doi.org/10.37640/japd.v6i2.3011 35-45

Peningkatan Kompetensi Guru SD Melalui Penguatan Strategi Membaca Permulaan dan Membaca Pemahaman

Endry Boeriswati[1*], Hilma Erfiani Baroroh[2], Syamzah Ayuningrum[3], Depi Pujianti[4], Exti Budihastuti[5]
[1]Program Studi Linguistik Terapan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
[2]Program Studi Sastra Inggris, FHISIP, Universitas Terbuka
[3]Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
[4]Program Studi Linguistik Terapan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta
[5]Badan Riset dan Inovasi Nasional
*hilmaerfiani@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui penguatan strategi membaca permulaan dan membaca pemahaman. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dengan memadukan pemaparan materi, demonstrasi, diskusi, praktik, simulasi, dan analisis teks. Materi membaca permulaan mencakup kesadaran fonologis, fonik, suku kata, membaca nyaring, *storytelling*, pendekatan multisensori, permainan literasi, dan diferensiasi. Materi membaca pemahaman mencakup tingkat pemahaman, tahapan pra-saat-pasca membaca, KWL, Think Aloud, SQ3R, DRTA, dan Graphic Organizer. Kegiatan diarahkan agar guru mampu memilih strategi sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan siswa. Hasil pelaksanaan dibahas melalui keterkaitan antara substansi pelatihan, praktik pembelajaran, dan temuan penelitian mutakhir mengenai penguatan keterampilan membaca di sekolah dasar.

Kata kunci: kompetensi guru, literasi membaca, membaca pemahaman, membaca permulaan, sekolah dasar

Dikirim: 20 Agustus 2026 Direvisi: 3 September 2026 Diterima: 10 September 2026

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menentukan kemampuan siswa dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi. Pada pendidikan dasar, membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan simbol tertulis, tetapi juga dengan proses mengenali bunyi dan huruf, membangun makna, menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal, serta menggunakan hasil bacaan untuk berpikir. Karena itu, penguatan kemampuan membaca perlu dimulai sejak tahap membaca permulaan dan dilanjutkan secara sistematis menuju membaca pemahaman.

Pada kelas rendah, membaca permulaan menjadi fondasi bagi perkembangan literasi. Siswa perlu mengembangkan kesadaran fonologis, mengenali hubungan huruf dan bunyi, membaca suku kata dan kata, serta mencapai kelancaran membaca secara bertahap. Ehri (2005) menjelaskan bahwa kemampuan membaca kata berkembang ketika anak mampu membentuk hubungan yang semakin otomatis antara bentuk ortografis dan representasi fonologis. Dalam praktik pembelajaran, fondasi tersebut perlu dibangun melalui kegiatan yang tidak monoton dan memberi

Content from this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui bunyi, visual, gerak, pengulangan, serta konteks yang bermakna.

Sejumlah penelitian keterampilan membaca sekolah dasar tahun 2024-2026 menunjukkan persoalan yang relatif konsisten. Pembelajaran yang monoton, minim media inovatif, dan rendahnya motivasi belajar berkontribusi terhadap kesulitan membaca siswa. Sebaliknya, kartu kata dan media visual dilaporkan membantu pengenalan kata, kosakata, dan kelancaran membaca (Cahyani & Safitri, 2025; Hoerudin, 2024), sedangkan model *scramble* memberikan alternatif pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan membaca (Buhari, 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa guru memerlukan variasi strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Setelah kemampuan membaca awal berkembang, tuntutan pembelajaran bergeser dari sekadar kelancaran menuju pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses aktif untuk membangun makna dari teks. Siswa perlu memahami informasi eksplisit, menarik inferensi, menilai isi bacaan, dan mengembangkan respons terhadap teks. Pada tahap ini, kemampuan memahami bacaan tidak dapat disamakan dengan kemampuan membaca nyaring. Siswa yang lancar melafalkan teks masih dapat mengalami kesulitan menemukan ide pokok, memahami informasi tersirat, atau menyimpulkan pesan bacaan.

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa membaca pemahaman dapat diperkuat melalui strategi yang terstruktur dan partisipatif. Metode SQ3R dilaporkan berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Subekti et al., 2024). Metode *drill* juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui latihan bertahap dan berulang (Arrohmah & Muthi, 2025), sedangkan cerita bergambar membantu siswa menghubungkan unsur visual dengan teks sehingga isi bacaan lebih mudah dipahami (Aulia et al., 2025). Strategi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca perlu mengaktifkan pengetahuan awal, memberi arah selama membaca, dan menyediakan kegiatan tindak lanjut setelah membaca.

Urgensi penguatan membaca juga berkaitan dengan kondisi literasi nasional. Hasil PISA 2022 menunjukkan skor membaca Indonesia sebesar 359, masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Kondisi ini memperkuat kebutuhan intervensi sejak pendidikan dasar melalui peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran membaca yang bertahap, menarik, dan berorientasi pada pemahaman.

Atas dasar kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tema besar "Peningkatan Kompetensi Guru SD melalui Strategi Membaca Efektif untuk Meningkatkan Literasi Siswa". Artikel ini memfokuskan pembahasan pada dua materi pelatihan, yaitu Penguatan Strategi Membaca Permulaan dan Strategi Meningkatkan Membaca Pemahaman. Fokus pertama diarahkan pada kesadaran fonologis, fonik, suku kata, membaca nyaring, *storytelling*, pendekatan multisensori, permainan literasi, dan diferensiasi. Fokus kedua diarahkan pada tingkat membaca pemahaman, tahap pra-saat-pasca membaca, serta strategi KWL, *Think Aloud*, SQ3R, DRTA, dan *Graphic Organizer*.

Kegiatan bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran bahasa yang inovatif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Secara lebih khusus, pelatihan diarahkan agar guru mampu mengenali tahapan perkembangan membaca,

memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa, mempraktikkan pembelajaran membaca yang aktif, serta mengembangkan pemahaman bacaan dari tingkat literal menuju inferensial, kritis/evaluatif, dan kreatif/apresiatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi Guru Kelas SD pada Senin, 25 Mei 2026, bertempat di SMA Negeri 1 Rangkas Bitung dengan agenda "Pelatihan Strategi Membaca Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi". Pelatihan dirancang secara partisipatif melalui pemaparan, demonstrasi, diskusi, praktik, simulasi, dan analisis teks.

Rangkaian persiapan dan pembukaan kegiatan dilaksanakan sesuai susunan acara pada Tabel 1. Tahap awal mencakup persiapan panitia dan kelas *hybrid*, registrasi peserta, pembukaan, doa, sambutan, penandatanganan MoU, penyerahan cinderamata, serta foto bersama.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pelatihan

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
06.30-07.00	Persiapan	Panitia
07.00-07.30	1. Persiapan 2. Persiapan hybrid kelas	Panitia
07.30-08.00	Registrasi Peserta	Panitia
08.00-selesai	Pembukaan: menyanyikan lagu Indonesia Raya, Hymne Lebak, dan Mars UNJ	Seluruh peserta
	Doa	Heri Kuswanto
	Sambutan: 1. Koordinator Program Studi LT; 2. Kepala Dinas Pendidikan	Koordinator Program Studi LT dan Kepala Dinas Pendidikan
	Acara inti: Penandatanganan MoU	Koordinator Program Studi LT dan Kepala Dinas Pendidikan
	Penyerahan cinderamata	Prof. Endry-Kepala Dinas; Prof. Fathiati-Kepala Sekolah
	Foto bersama	Seluruh peserta

Materi yang dibahas dalam artikel ini dibatasi pada dua bagian. Materi pertama, *Penguatan Strategi Membaca Permulaan*, disampaikan oleh Depi Pujianti dan Exti Budihastuti. Materi kedua, *Strategi Meningkatkan Membaca Pemahaman,* disampaikan oleh Sulis Setyawati dan Syamzah Ayuningrum. Struktur materi dan bentuk aktivitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Materi Pelatihan

No.	Materi	Fokus Materi	Bentuk Aktivitas
1	Penguatan Strategi Membaca Permulaan	Kesadaran fonologis, fonik, suku kata, membaca nyaring, *storytelling*, multisensori, permainan literasi, diferensiasi	Pemaparan, demonstrasi, diskusi, praktik
2	Strategi Meningkatkan Membaca Pemahaman	Tingkat pemahaman, pra-saat-pasca membaca, KWL, Think Aloud, SQ3R, DRTA, Graphic Organizer	Pemaparan, simulasi, analisis teks, diskusi

Materi disusun dengan merujuk pada modul *Strategi Membaca Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi*, bahan presentasi membaca permulaan dan membaca pemahaman, serta sintesis penelitian keterampilan membaca sekolah dasar tahun 2024-2026. Pada sesi membaca permulaan, peserta memperoleh konsep dan contoh penerapan strategi yang dapat digunakan pada kelas rendah. Pada sesi membaca pemahaman, peserta diarahkan untuk menganalisis tahapan membaca dan menggunakan strategi yang membantu siswa membangun makna dari teks.

Pelaksanaan materi diarahkan pada keterlibatan aktif peserta melalui demonstrasi, praktik, simulasi, dan diskusi. Dokumentasi kegiatan ditempatkan pada bagian hasil dan pembahasan untuk memperlihatkan proses pelatihan dan bentuk aktivitas yang dilakukan bersama peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan. Rangkaian pembukaan mencakup menyanyikan Indonesia Raya, Hymne Lebak, dan Mars UNJ, dilanjutkan doa, sambutan Koordinator Program Studi Linguistik Terapan dan Kepala Dinas Pendidikan, penandatanganan MoU, penyerahan cinderamata, serta foto bersama. Setelah rangkaian pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan dua materi utama yang menjadi fokus artikel ini, yaitu penguatan membaca permulaan dan strategi membaca pemahaman.

Gambar 1. Rangkaian pembukaan kegiatan

Penguatan Strategi Membaca Permulaan

Sesi membaca permulaan menempatkan kemampuan membaca awal sebagai fondasi literasi yang perlu dibangun melalui tahapan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Materi mencakup pengenalan huruf dan bunyi, kesadaran fonologis, strategi fonik, membaca suku kata, membaca nyaring, *storytelling*, pendekatan multisensori, permainan literasi, dan diferensiasi. Fokus tersebut membantu guru melihat bahwa kesulitan membaca tidak dapat ditangani dengan satu teknik yang sama untuk seluruh siswa.

Kesadaran fonologis menjadi dasar karena siswa perlu mampu mengenali dan memanipulasi bunyi sebelum menghubungkannya secara konsisten dengan simbol tertulis. Strategi fonik kemudian digunakan untuk memperkuat hubungan huruf dan bunyi. Dalam bahasa Indonesia, penggabungan bunyi dapat dilanjutkan melalui

pola suku kata seperti ba-bi-bu-be-bo atau ca-ci-cu-ce-co. Latihan bertahap semacam ini diarahkan untuk meningkatkan akurasi *decoding* dan membantu siswa bergerak menuju pengenalan kata yang lebih otomatis.

Pembelajaran membaca permulaan juga diperkuat melalui membaca nyaring dan *storytelling*. Membaca nyaring memberikan model pengucapan, intonasi, jeda, dan ekspresi, sekaligus memberi kesempatan kepada guru untuk mengamati kelancaran siswa. *Storytelling* membantu menempatkan kata dan kalimat dalam konteks yang bermakna sehingga kegiatan membaca tidak berhenti pada proses mengeja. Pendekatan ini dapat dipadukan dengan cerita bergambar, kartu kata, dan aktivitas tanya jawab sederhana.

Pendekatan multisensori memberi alternatif bagi siswa yang membutuhkan stimulasi lebih konkret. Aktivitas dapat melibatkan visual, auditori, gerak, dan sentuhan, misalnya menulis huruf di media bertekstur, menyusun huruf menjadi suku kata, membaca sambil mengikuti gerakan, atau menggunakan kartu bergambar. Variasi tersebut penting untuk mengurangi kejenuhan dan mengakomodasi perbedaan cara belajar siswa. Diferensiasi kemudian digunakan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan, jumlah pengulangan, dan bentuk pendampingan sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Substansi pelatihan sejalan dengan penelitian mutakhir. Cahyani dan Safitri (2025) menunjukkan bahwa penggunaan kartu kata dapat membantu keterampilan membaca, kosakata, dan kelancaran siswa. Hoerudin (2024) juga menekankan manfaat *flashcard* untuk meningkatkan motivasi dan mengurangi kejenuhan, sedangkan Buhari (2024) menunjukkan bahwa model *scramble* dapat meningkatkan keterampilan membaca melalui aktivitas menyusun unsur bahasa secara aktif. Temuan tersebut memperkuat prinsip bahwa strategi membaca permulaan perlu bersifat variatif, terstruktur, dan melibatkan siswa secara langsung.

Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber

Gambar 3. Praktik atau demonstrasi materi pelatihan oleh peserta

Strategi Meningkatkan Membaca Pemahaman

Sesi membaca pemahaman menekankan bahwa kelancaran membaca tidak selalu menunjukkan pemahaman. Guru perlu membantu siswa membangun makna, bukan hanya melafalkan kata. Materi membedakan empat tingkat pemahaman, yaitu literal, inferensial, kritis/evaluatif, dan kreatif/apresiatif. Pemahaman literal berkaitan dengan informasi yang dinyatakan langsung dalam teks; pemahaman inferensial menuntut siswa menarik kesimpulan; pemahaman kritis/evaluatif melibatkan penilaian terhadap isi bacaan; sedangkan pemahaman kreatif/apresiatif mendorong siswa mengembangkan respons atau gagasan baru berdasarkan teks.

Pembelajaran membaca pemahaman dipetakan ke dalam tiga tahap, yaitu pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Pada tahap pra-membaca, guru dapat mengaktifkan pengetahuan awal melalui judul, gambar, kata kunci, dan pertanyaan pemantik. Saat membaca, siswa diarahkan menemukan ide penting, mengenali kata sulit, mengajukan pertanyaan, dan memeriksa pemahamannya. Pada tahap pasca-membaca, siswa dapat merangkum, mendiskusikan isi bacaan, menyusun peta gagasan, dan melakukan refleksi terhadap informasi yang diperoleh.

Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru. Pada kolom *Know*, siswa mencatat apa yang telah diketahui; pada *Want*, siswa menentukan informasi yang ingin diketahui; dan pada *Learned*, siswa merangkum hal baru setelah membaca. Strategi ini

membuat tujuan membaca lebih jelas dan membantu guru melihat perkembangan pemahaman siswa.

Strategi *Think Aloud* digunakan untuk memperlihatkan proses berpikir pembaca ketika berhadapan dengan teks. Guru dapat mencontohkan bagaimana membuat prediksi, menafsirkan kata berdasarkan konteks, menghubungkan informasi dengan pengalaman, atau memperbaiki pemahaman ketika menemukan bagian yang membingungkan. Melalui pemodelan tersebut, proses membaca yang sebelumnya tidak terlihat menjadi lebih eksplisit bagi siswa.

SQ3R terdiri atas *Survey, Question, Read, Recite,* dan *Review*. Strategi ini membantu siswa membaca secara sistematis, mulai dari meninjau teks, menyusun pertanyaan, membaca untuk mencari jawaban, mengungkapkan kembali isi bacaan, hingga meninjau informasi penting. Subekti et al. (2024) melaporkan bahwa SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan strategi terstruktur untuk membantu siswa membaca dengan tujuan yang jelas.

DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) menempatkan prediksi dan verifikasi sebagai inti proses membaca. Siswa diminta memperkirakan isi atau kelanjutan teks, kemudian memeriksa kembali prediksinya berdasarkan informasi yang ditemukan. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan inferensial. Sementara itu, *Graphic Organizer* seperti peta konsep, diagram alur, dan bagan sebab-akibat membantu siswa memvisualisasikan hubungan antargagasan dalam bacaan.

Selain strategi tersebut, hasil penelitian lain memperlihatkan pentingnya latihan dan dukungan visual. Arrohmah dan Muthi (2025) menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan membaca pemahaman melalui latihan berulang, sedangkan Aulia et al. (2025) menunjukkan bahwa cerita bergambar membantu siswa memahami isi bacaan melalui keterpaduan unsur visual dan naratif. Dengan demikian, pemilihan strategi perlu mempertimbangkan tujuan membaca, karakteristik teks, tahap perkembangan siswa, dan kesulitan yang mereka alami.

Gambar 4. Narasumber menyampaikan materi Strategi Meningkatkan Membaca Pemahaman

Gambar 5. Diskusi analisis teks

Keterpaduan Membaca Permulaan dan Membaca Pemahaman

Dua materi pelatihan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu dipandang sebagai proses berkelanjutan. Membaca permulaan membangun dasar berupa pengenalan bunyi-huruf, *decoding*, pengenalan kata, dan kelancaran. Membaca pemahaman mengembangkan kemampuan siswa untuk mengonstruksi makna, menarik inferensi, menilai informasi, dan memberikan respons terhadap teks. Keduanya tidak berdiri sendiri karena kesulitan pada tahap awal dapat menghambat pemahaman, sedangkan kelancaran tanpa strategi memahami teks belum cukup untuk mendukung literasi akademik.

Implikasinya, kompetensi guru tidak hanya terletak pada penguasaan banyak metode, tetapi pada kemampuan memilih strategi berdasarkan kebutuhan siswa. Siswa yang masih kesulitan mengenali pola bunyi memerlukan dukungan fonologis dan fonik yang lebih intensif, sedangkan siswa yang sudah lancar membaca tetapi belum memahami bacaan memerlukan strategi yang mengaktifkan pengetahuan awal, pertanyaan, prediksi, organisasi informasi, dan refleksi. Pelatihan ini mengarahkan guru untuk membuat keputusan pedagogis berdasarkan tahapan kemampuan membaca tersebut.

Gambar 6. Panitia PKM

SIMPULAN

Pelatihan penguatan strategi membaca permulaan dan membaca pemahaman dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah dasar dalam pembelajaran literasi. Materi membaca permulaan mencakup kesadaran fonologis, fonik, suku kata, membaca nyaring, *storytelling*, pendekatan multisensori, permainan literasi, dan diferensiasi. Materi membaca pemahaman mencakup tingkat pemahaman, tahapan pra-saat-pasca membaca, KWL, *Think Aloud*, SQ3R, DRTA, dan *Graphic Organizer*. Kedua materi saling melengkapi karena kemampuan membaca berkembang dari penguasaan dasar bunyi dan tulisan menuju kemampuan membangun dan mengevaluasi makna. Pelatihan menempatkan guru sebagai pengambil keputusan pedagogis yang perlu menyesuaikan strategi dengan tingkat kemampuan, karakteristik teks, dan kebutuhan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Linguistik Terapan, Dinas Pendidikan di Kabupaten Lebak, SMA Negeri 1 Rangkas Bitung, serta seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan pelatihan. Apresiasi juga disampaikan kepada panitia dan seluruh pihak yang mendukung persiapan, pelaksanaan kelas *hybrid*, dokumentasi, dan penyelenggaraan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arrohmah, N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD melalui metode drill dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2*(3), 294-306. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2152

Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri, 2*(1), 38-42. https://doi.org/10.69714/twtydg42

Buhari, M. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui model Scramble pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *JANAH: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 1*(1), 1-8. https://doi.org/10.66371/janah.v1i1.2

Cahyani, I., & Safitri, A. (2025). Meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan penggunaan media kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Batu Balian 3 Kabupaten Banjar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(9), 71-90. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i9.464

Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading, 9*(2), 167-188. https://doi.org/10.1207/S1532799XSSR0902_4

Hoerudin, C. W. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN), 3*(1), 1-15. https://doi.org/10.3709/ilpen.v3i1.37

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.

Subekti, I., Mendrofa, V. K., & Hariyanto. (2024). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14*(1), 79-87. https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p79-87